

## MORFOLOGI BAHASA INDONESIA

Pada bidang linguistik, morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata serta perubahannya. Satuan dari kata ini disebut dengan morfem. Setiap morfem memiliki makna secara gramatikal dan leksikal. Morfem dibedakan menjadi dua yaitu, morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem atau kata yang dapat berdiri sendiri seperti makan, kerja, topi, rumah, jujur, dan lainnya. Morfem terikat adalah morfem yang berupa unsur tambahan yang tidak dapat berdiri sendiri, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan imbuhan. Imbuhan dalam bahasa Indonesia dapat berbentuk prefiks atau awalan (me-, di-,...), infiks atau sisipan (-em-, -er,...), sufiks atau akhiran (-an, -kan,...), konfiks atau gabungan unsur (di-....-an, me-.....-kan,...). Pada morfologi juga dikenal istilah alomorf. Alomorf merupakan realisasi bentuk morfem yang dapat berubah-ubah sesuai bentuk kata. Sebagai contoh, morfem "sapi" diwakili alomorf [sapi], sedangkan morfem berbentuk awalan "me-" memiliki beberapa alomorf sebagai berikut.

Morfem	Alomorf	Contoh
me-	me-	Melihat
	mem-	Memberi
	men-	Mencuci
	meny-	Menyanyi
	meng-	Mengunyah

Selain bentuk kata, morfologi juga mencakup proses dari pembentukan kata itu sendiri. Proses morfologi ini dalam bahasa Indonesia dapat terjadi melalui beberapa proses sebagai berikut.

- 1 Penciptaan Kata Baru**  
Munculnya istilah baru sebagai morfem, seperti kata **natizen** yang merujuk istilah untuk masyarakat pengguna media sosial
- 2 Pembubuhan atau Afiksasi**  
Morfem **sapu** merujuk pada benda, jika mendapat afiksasi **me-** menjadi **menyapu** akan merujuk pada aktivitas
- 3 Pengulangan atau Reduplikasi**  
Kata kupu-kupu, siswa-siswi, jejak, terbentuk dari proses pengulangan morfem
- 4 Penggabungan atau Kata Majemuk**  
Istilah kata sapatangan, jual beli, tenis meja terbentuk dari hasil penggabungan morfem

Proses morfologi ini akan berpengaruh pada pembentukan kalimat atau sintaksis secara gramatikal dan leksikal. Secara leksikal, morfem memiliki bentuk yang tetap sebagai kata yang bermakna sesungguhnya. Sedangkan secara gramatikal, morfem dapat berubah-ubah

maknanya akibat proses pembubuhan, pengulangan, atau penggabungan sesuai dengan konteksnya.